

**Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini**  
(Studi kasus pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD/TK/RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta)

**Suyadi**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: [yadi.uinjogja@gmail.com](mailto:yadi.uinjogja@gmail.com)

**Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 1 April 2016**

Diterima: 10 Januari 2016

Direvisi: 5 Februari 2016

Disetujui: 10 Februari 2016

e-ISSN: 2502-3519

DOI :

**Abstract**

*The purpose of this research is to uncover how teachers at institutions of education (PAUD/TK/RA) make the assessments and planning of the childhood development and to know the assessments process difficulties. Methods used is survey, namely by seeking information on the implementation of planning and the assessments process of the childhood development from 55 educator at educational institutions in special region of Yogyakarta. The conclusions from this study were that in make the planning evaluation all teachers have appropriate to childhood developmental tasks (STPPA). As for technique of assessments most commonly used the observation and portfolio methods, because it's more simple and easily.*

**Keywords:** *Planning, Assessment, Childhood Development*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana guru-guru di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA) melakukan perencanaan asesmen perkembangan untuk menilai proses belajar peserta didiknya, serta untuk mengetahui hambatan yang dihadapi mereka dalam melakukan proses asesmen. Metode yang digunakan adalah survei, yaitu dengan mencari informasi tentang implementasi perencanaan dan proses asesmen perkembangan anak yang dilakukan oleh pendidik di 55 lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa dalam melakukan perencanaan evaluasi seluruh guru telah mengacu pada standard tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Adapun teknik asesmen yang paling banyak digunakan adalah metode observasi dan portofolio tampilan anak dikarenakan sifatnya yang sederhana, mudah dilaksanakan, namun mampu memberikan gambaran umum perkembangan pada diri anak.

**Kata kunci:** *Perencanaan, Asesmen, Perkembangan Anak Usia Dini*

## **Pendahuluan**

Sejak lahir, bayi sudah dapat diakses perkembangannya untuk suatu tujuan tertentu. Seorang dokter mengakses perkembangannya dengan menggunakan skala Apgar untuk mengetahui kondisi kesehatannya. Seorang spesialis perkembangan anak mengakses perkembangan balita untuk mengetahui kemajuan anak dan menentukan perlu tidaknya mereka mengikuti terapi ketika perkembangannya tidak berjalan normal. Pendidik dan psikolog mengakses perkembangan dan perilaku anak untuk melihat ada tidaknya masalah belajar pada anak, dan sebagainya. Hal ini berarti bahwa untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang perkembangan dan belajar anak usia dini dibutuhkan kerjasama multidisipliner yang terpadu. Diperlukan pula prinsip-prinsip tertentu dalam pelaksanaannya untuk mendapatkan akurasi. Dengan demikian, berbagai bentuk pengukuran, instrumen dan strategi digunakan oleh berbagai ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing (Fridani, dkk., 2013; Nutbrown & Clough, 2015).

Sebagai pendidik atau calon pendidik yang menekuni bidang anak, mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar anak didik adalah mutlak dibutuhkan. Sebagai contoh, kita ingin mengetahui kemampuan anak pra-sekolah dalam bersosialisasi maupun berkomunikasi dengan temannya saat bermain bersama. Dalam mengamati perilaku anak tersebut, kita mungkin melihat ada anak yang berkembang sebagaimana anak-anak pada umumnya, namun ada pula yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari anak yang lain. Kita pun ingin mengetahui apakah stimulasi maupun tugas yang diberikan sudah sesuai atau tidak dengan tahapan perkembangan anak. Sehubungan dengan hal tersebut maka kita memerlukan informasi yang akurat tentang anak, dan hal ini hanya dapat kita peroleh melalui proses asesmen.

Cara asesmen cukup beragam, mulai asesmen informal hingga asesmen formal (seperti tes terstandar). Dalam program anak usia dini, asesmen informal lebih disarankan daripada penggunaan tes standar. Hal ini dilakukan karena pola perkembangan anak masih bersifat sederhana, dan mereka banyak menghabiskan waktu melalui kegiatan bermain bersama orang dewasa atau anak sebayanya. Untuk dapat memotret dan mendeskripsikan perkembangan anak dengan tepat dibutuhkan suasana yang alami dan tidak memaksa anak. Kumpulan informasi tersebut selanjutnya bisa dijadikan dasar untuk membuat perencanaan dalam memberikan stimulasi yang lebih kompleks, namun tetap sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, asesmen lebih tepat diterapkan untuk anak usia dini daripada evaluasi (Fridani, dkk., 2013: 1.3; Lidz, 2003; Hurlock, 2010).

Dari permasalahan di atas, maka peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan dalam melakukan asesmen perkembangan peserta didiknya. Apakah anak sudah mencapai tahap perkembangannya atau belum menjadi tanggung jawab pendidik untuk melakukan evaluasinya. Maka penelitian survei ini berupaya mengungkap bagaimana guru-guru di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta ini melakukan perencanaan asesmen perkembangan untuk peserta didiknya. Serta apa saja yang menjadi hambatan mereka dalam melakukan proses asesmen.

**Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu berusaha mengungkapkan implementasi perencanaan dan proses asesmen perkembangan anak yang dilakukan pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah dan guru dari 55 lembaga PAUD/TK/RA di Daerah Istimewa Yogyakarta dan 1 di Klaten dengan sebaran 38 di kabupaten Bantul, 2 di Kulon Progo, 6 di Sleman, 8 di Yogyakarta, dan 1 di Klaten.

Tabel 1. Data asesmen perkembangan anak usia dini

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT	1	1	2	3	4	5	6
1	TK ABA MARDIPUTRA	BANTUL	A	H	C	A	E	E	J
2	TK ABA BELAN MULYODADI	BANTUL	D	H	C	A	C	E	E
3	TK ABA BOGORAN	BANTUL	E	H	H	A	C	E	E
4	TK/KB KUNCUP MELATI	BANTUL	A	H	C	A	C	E	E
5	KB AISYIYAH PERMATA HATI	BANTUL	H	E	C	A	A	E	E
6	TK ARENA PUTRA	BANTUL	A	E	C	A	A	E	E
7	TK MASYITOH KETANDAN	BANTUL	A	E	E	H	A	E	E
8	TK ABA BINA PUTRA	BANTUL	A	D	C	A	C	C	E
9	KB AISYIYAH MUTIARA HATI	BANTUL	A	H	C	E	C	C	E
10	TK INDRIYASANA	BANTUL	A	D	C	A	C	E	E
11	RA IT MUADZ BIN JABAL	BANTUL	A	H	A	E	C	J	E
12	RA INSAN MULIA	BANTUL	A	D	C	C	E	A	K
13	TK MASYITOH KRETEK	BANTUL	A	E	A	H	A	C	E
14	RA MUSLIMAT KARANGANOM	BANTUL	A	C	A	E	A	A	E
15	TK ABA BLAWONG	BANTUL	A	H	E	J	A	A	E
16	TK ABA II IMOIRI	BANTUL	A	E	C	C	E	A	K
17	TK PERTIWI 28 POTORONO	BANTUL	A	H	A	J	C	A	E
18	TK ABA V IMOIRI	BANTUL	E	H	A	H	A	D	E
19	TK PERTIWI 21	BANTUL	A	H	A	C	C	C	E

20	TK PAMARDISIWI	BANTUL	A	E	C	H	H	D	D
21	TK KUNCUP MELATI III PANDAK	BANTUL	A	H	A	H	A	C	D
22	TK KUNCUP MELATI III PRTRITIS	BANTUL	A	H	A	H	A	D	E
23	RA MASYITOH TLENGGONGA	BANTUL	A	E	H	C	C	D	E
24	RA MASYITOH KARANGANOM	BANTUL	A	H	A	H	A	A	E
25	TK PERTIWI 38	BANTUL	D	H	A	H	A	A	E
26	TK PKK 3 SRIHARJO	BANTUL	D	H	A	H	A	A	E
27	TK PERTIWI 46 KRETEK	BANTUL	A	D	A	H	A	A	E
28	TK NEGERI PEMBINA BANTUL	BANTUL	A	H	A	A	A	D	E
29	KB AISYIYAH GUNTURGENI	BANTUL	A	H	A	H	A	A	E
30	TK PKK MARSUDI SIWI	BANTUL	D	H	K	K	A	E	E
31	KB AL AMIN PAJANGAN	BANTUL	D	E	A	C	A	A	E
32	TK ABA AL Wafa	BANTUL	A	H	A	A	E	A	H
33	TK PERTIWI 7	BANTUL	A	C	A	H	A	D	E
34	TK ABA GODEGAN	BANTUL	A	D	C	H	A	A	C
35	TK LKMD PANCASAKTI	BANTUL	D	E	A	H	A	A	E
36	KB-TPA KASIH BUNDA	BANTUL	C	E	A	C	A	A	E
37	TK NURUL HUDA	BANTUL	A	H	A	H	A	A	E
38	TK KANISIUS KANUTAN	BANTUL	A	E	C	H	E	E	E
39	KB-TKIT AL MUHSIN	KLATEN	A	H	A	H	A	A	C
40	TK NEGERI PEMBINA GALUR	KULON PROGO	A	C	A	H	E	A	E
41	KB KHASANAH GROUP	KULON PROGO	C	E	A	C	A	D	E
42	TK PKK SIDOAGUNG	SLEMAN	C	H	A	C	A	A	E
43	TK ABA KEMIRIKEBO	SLEMAN	C	E	A	C	A	A	E

44	TK AMONG SIWI	SLEMAN	A	H	C	J	A	A	E
45	KB AISYIYAH TEGALTIRTO	SLEMAN	A	D	A	A	A	A	E
46	KB AISYIYAH PERMATA HATI	SLEMAN	D	E	C	A	E	A	E
47	KB BINA POTENSIA	SLEMAN	A	A	C	H	K	G	E
48	PAUD AISYIYAH NUR'AINI	YOGYAKARTA	A	E	A	H	E	A	E
49	TK ABA MARDIPUTRA Yk	YOGYAKARTA	H	A	A	C	E	D	E
50	TK BOPKRI GINDOLAYU	YOGYAKARTA	A	D	H	H	A	E	D
51	TK BUDI MULIA 2 TERBAN	YOGYAKARTA	C	D	C	H	A	D	E
52	KB-TK MATER DEI	YOGYAKARTA	A	C	A	A	A	A	E
53	TK MEKARSARI WIRIDIRJAN	YOGYAKARTA	A	D	H	H	E	A	E
54	TK MARSUDI RINI	YOGYAKARTA	D	E	C	H	E	A	E
55	TK ABA NURUSYSYUBBAN	YOGYAKARTA	A	H	A	H	A	A	E

Keterangan:

- |                                    |                                   |
|------------------------------------|-----------------------------------|
| A. Observasi                       | G. <i>Rating scales</i>           |
| B. <i>Teacher-designed measure</i> | H. Portofolio tampilan anak       |
| C. Checklist Perkembangan          | I. Asesmen berbasis teknologi     |
| D. Catatan Anekdote                | J. Catatan frekuensi dan waktu    |
| E. Narasi/Catatan harian           | K. Daftar periksa pengamatan guru |
| F. <i>Rubric</i>                   | L. Asesmen <i>decoding</i>        |

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan secara kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan diskusi kelompok (*focus group discussion*). Selain itu juga dengan pengisian angket untuk melakukan survei tentang teknik asesmen apa saja yang selama ini banyak dipakai guru dalam melakukan evaluasi terhadap perkembangan para peserta didiknya. Hasil data yang diperoleh kemudian didiskusikan dengan para guru untuk mendapatkan pendalaman dan cek-riccek (konfirmasi). Selanjutnya dilakukan analisis dan pembahasan untuk memperoleh gambaran tentang proses asesmen yang dilakukan guru untuk mengevaluasi dan menilai perkembangan peserta didiknya (Miles & Huberman, 1984).

## Pembahasan

Penilaian perkembangan anak pada pembelajaran anak usia dini pada dasarnya lebih tepat disebut dengan istilah asesmen perkembangan. Jamaris (2006:164, dalam Yuliani, 2009: 2) menjelaskan bahwa asesmen pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses kegiatan

yang dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data atau bukti-bukti tentang perkembangan dan hasil belajar yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Sedangkan Purwanto (1984:3, dalam Yuliani, 2009: 2) menjelaskan bahwa kegiatan penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh data dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif untuk mengambil keputusan. Selanjutnya dalam makalah ini istilah asesmen akan ditukarpakaikan dengan istilah penilaian atau evaluasi.

Dalam dunia pendidikan asesmen dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis tentang pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang informasi yang dikumpulkan. Pengertian tersebut memiliki arti bahwa asesmen bukanlah suatu hasil, melainkan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Proses-proses tersebut dimulai dengan mengumpulkan data atau informasi, kemudian menganalisis, menafsirkan, dan memberikan keputusan tentang data atau informasi yang dikumpulkan. Proses yang terdapat dalam asesmen merupakan proses yang berkelanjutan. Kegiatan asesmen bukanlah dilakukan pada akhir kegiatan, tetapi merupakan hal yang cukup penting adalah membuat informasi dari hasil asesmen menjadi lebih bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Pernyataan ini didukung oleh Brondinsky dalam Decker dan Decker (2002: 64, dalam Yuliani, 2009: 2) bahwa pelaporan merupakan aspek penting dari program anak usia dini yang juga melibatkan orangtua agar mereka menjadi lebih bertanggungjawab terhadap perkembangan anaknya. Pelaporan ini dapat berbentuk narasi dan bukan sekedar check list atau angka-angka yang kurang berarti. Sebagai kesimpulan, asesmen perkembangan anak usia dini adalah suatu proses yang sistematis meliputi pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pemberian keputusan tentang perkembangan anak usia dini. Asesmen perkembangan anak usia dini dilaksanakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan anak usia dini yang terjadi sebagai akibat adanya kegiatan yang diberikan.

Adapun tujuan asesmen perkembangan anak usia dini, antara lain untuk: (1) mendeteksi perkembangan dan arahan dalam melakukan penilaian diagnostik ketika terindikasi, yang meliputi deteksi tentang status kesehatan anak usia dini, kepekaan indera, bahasa, motorik kasar, motorik halus, dan perkembangan sosial-emosional; (2) mengidentifikasi minat dan kebutuhan anak usia dini, (3) menggambarkan kemajuan perkembangan dan belajar anak usia dini, (4) mengembangkan kurikulum, (5) memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia dini, dan (6) mengasesmen program dan lembaga (Akuntabilitas program dan lembaga). Sedangkan hasil asesmen perkembangan anak usia dini dapat digunakan *untuk* keperluan administratif, kegiatan pembelajaran, bimbingan dan konseling, serta penelitian. Untuk kegunaan administratif, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk: (1) laporan perkembangan dari berbagai bidang pengembangan, yaitu kognitif, bahasa, fisik/motorik, sosial dan emosial, perilaku (pembiasaan moral dan sikap beragama, disiplin). Selain itu juga digunakan untuk mengetahui minat, kecakapan khusus; (2) sebagai laporan tertulis pada orangtua tentang perkembangan anak; serta (3) digunakan untuk memberikan laporan secara periodik tentang kemajuan lembaga pada pihak-pihak yang terkait. Untuk kegunaan kegiatan pembelajaran, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk kepentingan pembelajaran/kegiatan, yakni dalam hal: (1) memberikan data yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan pembelajaran/kegiatan; (2)

mengidentifikasi perkembangan anak selama mengikuti pembelajaran/kegiatan. Untuk kegunaan diagnostik, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan sebagai alat diagnostik dalam bimbingan dan konseling dalam menganalisis berbagai permasalahan anak. Untuk Kegunaan Penelitian, hasil asesmen perkembangan anak dapat digunakan untuk bahan penelitian terkait perkembangan. Penelitian ini dilakukan dalam upaya pengembangan potensi secara optimal.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru didapatkan informasi bahwa sebenarnya setiap guru selalu mendasarkan seluruh aspek pembelajarannya pada standard tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Evaluasi mengacu kepada indikator-indikator perkembangan yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik-motorik, perkembangan bahasa, perkembangan sosial-emosional, dan perkembangan seni. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa asesmen perkembangan sangat penting dilakukan pada anak usia dini, dan salah satu faktor penentu keberhasilannya adalah perencanaan dan pengembangan instrumen asesmennya.

Sebagaimana dalam sebuah penelitian yang dilakukan Dwi Prasetyawati DH, dkk. (2013) dengan judul “Pengembangan Model “*Performance Assessment*” untuk Anak Usia Dini. Penelitian ini menggambarkan bahwa desain model *performance assessment* yang sesuai untuk aspek perkembangan kognitif anak usia dini rentang 5-6 tahun yang dilaksanakan pada TK Al-Hidayah Semarang adalah rubrik penilaian dengan menggunakan skala Likert sehingga perkembangan kognitif anak dapat terlihat dengan jelas ([www.library.ikipgrismg.ac.id](http://www.library.ikipgrismg.ac.id), 15/5/2014, 21:06).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Utsman (2013) yang berjudul “Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak”. Penelitiannya ini mendeskripsikan model instrumen asesmen yang digunakan oleh guru untuk mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah dan mengembangkan instrumen asesmen pencapaian perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, dan fisik motorik anak usia dini di TK yang memenuhi kriteria valid, reliabel, dan tepat guna mendeteksi pencapaian perkembangan anak usia dini di TK. Pendekatan yang dipergunakan sebagai kajian penelitian ini menggunakan model *Research and Development* dari Plomp yang terdiri atas lima fase yaitu: fase investigasi, desain, realisasi, tes, dan implementasi. Model ini digunakan karena setiap fase pengembangan selalu diikuti dengan implementasi sehingga fase implementasi dari model tersebut tidak perlu lagi dilaksanakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menunjukkan kalau model instrumen asesmen di TK ada tiga macam, yaitu model instrumen asesmen pencapaian perkembangan anak berbasis kompetensi, berbasis perkembangan anak, dan berbasis ujian akhir semester. Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (AP-PAUD) di TK yang dikembangkan menunjukkan bahwa semua konstruksi instrumen asesmen pada dimensi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan fisik motorik anak usia dini di TK dinyatakan valid, dan reliabel, serta memenuhi kriteria *goodness of fit*, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen yang dikembangkan sesuai atau tepat untuk mendeteksi pencapaian

perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan fisik motorik anak usia dini di TK ([www.uny.ac.id](http://www.uny.ac.id), 15/5/2014: 20:37).

Dari data angket diperoleh informasi bahwa mayoritas guru PAUD/TK/RA dalam: (1) melakukan asesmen informal perkembangan anak usia secara umum dengan menggunakan metode observasi dan portofolio tampilan anak, (2) mengakses perkembangan fisik/motorik pada anak usia dini menggunakan metode observasi, (3) mengakses perkembangan kognitif pada anak usia dini menggunakan metode portofolio tampilan anak, (4) mengakses perkembangan bahasa pada anak usia dini menggunakan metode observasi, (5) mengakses perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini menggunakan metode observasi, dan (6) pelaporan akhir perkembangan anak usia dini menggunakan metode narasi/catatan harian.

Penggunaan metode observasi dan portofolio tampilan anak dalam melakukan asesmen informal perkembangan pada anak usia dini dilakukan karena sifatnya yang sederhana, mudah dilaksanakan, namun mampu memberikan gambaran umum perkembangan pada diri anak. Dari informasi yang didapatkan guru melakukan tindakan *reflecting* (memberikan makna) untuk kemudian dilakukan tindak lanjut (*follow up*). Kegiatan observasi biasanya dilakukan melalui kegiatan di dalam dan di luar kelas, diskusi/kerja kelompok, tanya jawab, menonton film, inisiatif anak membantu teman/guru, presentasi lisan, spontanitas berinteraksi, waktu bebas, dan posisi anak saat duduk, membaca, menulis, dan lain-lain.

Asesmen portofolio tampilan anak merupakan hasil kerja anak dari waktu ke waktu dan laporan singkat tentang aspek perkembangannya serta pameran hasil karya terbaik anak. Hasil terbaik ini dapat berupa foto, hasil melukis, rekaman video kegiatan, dokumentasi dengan orang tua berupa lembar penghubung, kuesioner, data kesehatan, anecdotal record, checklist perkembangan, dan lain-lain.

Pencatatan laporan perkembangan anak dapat diperoleh secara holistik dari kejadian harian sehingga semua data anak dapat terekam secara otentik. Apakah tugas perkembangan anak sudah tercapai, apa saja masalah yang dihadapi anak, apa saja rekomendasi yang diberikan, apa saja perubahan yang terjadi, semuanya dapat dilaporkan melalui pencatatan narasi.

## **Simpulan**

Berdasarkan uraian di atas, asesmen perkembangan anak usia dini berbeda karakteristiknya dengan asesmen kelas lanjut. Perkembangan anak usia dini sangat cepat sehingga dibutuhkan asesmen untuk mengetahui apakah anak berkembang secara baik. Dalam melaksanakan asesmen perkembangan anak usia dini dibutuhkan perencanaan yang matang dengan menggunakan teknik dan instrumen (alat) yang tepat mengukur objek. Dengan dilaksanakannya proses asesmen maka dapat diperoleh karakteristik tingkat perkembangan atau performansi yang dimiliki anak. Hal ini akan bermanfaat untuk merencanakan program kaitannya memberi pelayanan untuk mengatasi perkembangan kognitif anak selanjutnya. Penilaian adalah penggunaan sistem evaluasi yang bersifat menyeluruh untuk menentukan kualitas dari suatu program atau kemajuan dari seorang anak yang meliputi perkembangan sosial, emosional, fisik-motorik, dan perkembangan intelektualnya. Penilaian di PAUD merupakan usaha mendapatkan informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh



tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui kegiatan belajar.

Mengingat pentingnya peran asesmen perkembangan pada anak usia dini dalam pembelajaran, diharapkan para guru PAUD untuk lebih meningkatkan penguasaan asesmen secara konseptual maupun praktik dalam melaksanakan. Dengan demikian data mengenai perkembangan kognitif anak usia dini dapat dilaporkan secara bertanggung jawab kepada orang tua siswa. Selain itu kegiatan asesmen ini juga memiliki kegunaan untuk peneliti, dosen, dan guru, sebagai bahan untuk mengetahui berbagai aspek perkembangan dan profil anak (usia dini) secara individual yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni guna menetapkan tujuan dan merencanakan program, serta kurikulum pembelajaran yang tepat sesuai dengan tuntutan kebutuhan perkembangan anak. Serta bagi lembaga (khususnya Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga selaku Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK)) agar mempersiapkan para mahasiswanya sebagai calon pendidik anak usia dini dalam penyusunan perencanaan, proses, dan evaluasi keberhasilan asesmen perkembangan anak usia dini.

#### Daftar Pustaka

- Dwi Prasetyawati DH. 2013. *Pengembangan Model "Performance Assesment" untuk Anak Usia Dini*. <http://www.library.ikipgrismg.ac.id.>, 15/5/2014, 21:06
- Hurlock, E. 2010. *Psikologi Perkembangan terj*. Jakarta: Erlangga.
- Lara Fridani, Sri Wulan, Sri Indah Pujiastuti. 2013. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Banten: Univesitas Terbuka.
- Lidz, C.S. 2003. *Early Childhood Assessment*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M., 1984. *Qualitative Data Analysis*. London New Delhi: Sage Publications.
- Nutbrown, C. & Clough, P. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini: Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman, Terj. Pramono*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utsman. 2013. *Pengembangan Instrumen Asesmen Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*. <Http://www.uny.ac.id>, 15/5/2014: 20:37.
- Yuliani NS. 2013. *Asesmen Perkembangan Anak Berbasis Kecerdasan Jamak*. Makalah Semiloka PAUD yang diselenggarakan oleh Direktorat PAUD, di Bandung bulan Maret 2009.

